

BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi analisis hasil belajar, analisis data aktivitas peserta didik dalam model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung, analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung. Masing-masing hasil tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian tes hasil belajar (THB) yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung untuk menguji kemampuan peserta didik terhadap materi sistem ekskresi pada manusia sebelum mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan kemampuan konsep peserta didik terhadap materi sistem ekskresi pada manusia sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Skor hasil belajar peserta didik dihitung dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Kriteria ketuntasan individu berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMPN 5 Kupang yaitu ≥ 70 dan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS yaitu ≥ 75 , sementara standar ketuntasan klasikal adalah ≥ 80 . Matriks perhitungan hasil belajar peserta dengan menggunakan model

pembelajaran Discovery Learning tercantum pada lampiran 25 hal. 136 dan matriks model pembelajaran langsung terdapat pada lampiran 26 hal. 137.

Sedangkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.1 Rata-Rata Skor *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Nama Siswa	U1	U2	P	KKM	SKM
					SMPN 5 Kupang ≥ 70	Depdiknas ≥ 75
1	Abi Matu Eni	55	75	20	T	T
2	Afief Al-Faroqi Mukin	55	80	25	T	T
3	Alfrandis K. Ieluk	50	75	25	T	T
4	Avrel Messak	55	75	20	T	T
5	Cornelia Abi	65	90	25	T	T
6	Djuandri Frans	35	55	20	TT	TT
7	Febryani P. Nama	70	95	25	T	T
8	Fransiskus Wake Rabu	45	75	30	T	T
9	Indriani Selan	50	75	25	T	T
10	Johandri L. Seo	60	80	20	T	T
11	Katrlia Maol	65	85	20	T	T
12	Keysha Saubaki	60	80	20	T	T
13	Krispinus P. Sasi	55	85	30	T	T
14	Lea S. Kase	65	90	25	T	T
15	Maria Angraini Ukat	60	85	25	T	T
16	Marlin Sabaat	55	80	25	T	T
17	Marselinus Dhae	65	85	20	T	T
18	Marthen Anunut	35	55	20	TT	TT
19	M. Nizar Al	45	80	35	T	T
20	Oktaviana Sanggur	45	75	30	T	T
21	Oni Benu	45	70	25	T	TT
22	Patrisius Lelan	60	85	25	T	T
23	Stekania Hati Santus	40	70	30	T	TT
24	Tri Martha V. Moide	40	75	35	T	T
25	Rangga Tefa	50	70	20	T	TT
26	Tereza A. Muda Rihi	70	95	25	T	T
27	Williams B.	65	80	15	T	T
28	Wendi Scholastika	60	90	30	T	T
	Jumlah	1520	2210	690	26	23
	Rata-rata	54,29	78,93		92,85	82,14
Keterangan : U1 = <i>Pretest</i> U2 = <i>Posttest</i> T = Tuntas TT = Tidak Tuntas						

Tabel 4.2 Rata-Rata Skor *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

No	Nama Siswa	U1	U2	P	KKM	SKM
					SMPN 5 Kupang ≥ 70	Depdiknas ≥ 75
1	Abraham A. P	60	80	20	T	T
2	Aditiya N. Kaesmetan	25	50	25	TT	TT
3	Ananda T. Fina	50	60	10	TT	TT
4	Anggi Ndolu	50	70	20	T	TT
5	Asetnego Tapuh	70	90	20	T	T
6	Cheristine A. Tadu Tadju	60	80	20	T	T
7	Chenny L.	55	80	25	T	T
8	Chentyo Malelak	30	60	30	TT	TT
9	Desti V. Laban	65	80	15	T	T
10	Ferary Pandie	30	55	25	TT	TT
11	Hendina M. Ratucore	40	65	25	TT	TT
12	Herry K.	55	80	25	T	T
13	Jhefry Rhobo	60	80	20	T	T
14	Jhenita E. Mapping	50	70	20	T	TT
15	Johan Rohi Mola	35	60	25	TT	TT
16	Juna Leltakael	70	85	15	T	T
17	Mayon Selan	50	60	10	TT	TT
18	Meykel Y. R. Adu	35	50	15	TT	TT
19	Rambu R.A Kalalo	50	75	25	T	T
20	Ratu Y. Bolk	50	70	20	T	TT
21	Rio Nawa	70	80	10	T	T
22	Suseti Adoe	45	60	15	TT	TT
23	Stenli Haning	35	60	25	TT	TT
24	Triciana Talo	70	85	15	T	T
25	Viadolorosa M. L. Lebo	60	80	20	T	T
26	Vindan Pandin	50	70	20	T	TT
27	Wardanicti	65	80	15	T	T
	Jumlah	1385	1915		17	13
	Rata-rata	51,3	70,93		62,96	51,85
Keterangan : U1 = Pretest U2 = Posttest T = Tuntas TT = Tidak Tuntas						

Data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan ketuntasan individu maupun klasikal pada kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* maupun kelas yang diberi pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran langsung. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat bahwa secara individu dari 28 peserta didik yang mengikuti tes, sebanyak 23 peserta didik berhasil mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan oleh SMPN 5 atau ≥ 70 dan sebanyak 23 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas SKM yang ditetapkan oleh Depdiknas atau ≥ 75 , sehingga secara klasikal ketuntasan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 92,85% menurut standar SMPN 5 dan 82,14% menurut standar Depdiknas. Sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung klasikal ketuntasannya adalah 62,96% menurut standar SMPN 5 dan 51,85% menurut standar Depdiknas dengan jumlah 28 peserta didik yang mengikuti tes.

2. Hasil *N-Gain*

N-Gain adalah normalisasi gain yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, perhitungan nilai rata-rata *N-Gain* dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar Peserta didik sebelum dan sesudah menerima pelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 27 dan 28, sedangkan rekapitulasi hasil *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar peserta didik Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran langsung

	Model / Kelas	Rata-rata			Kriteria
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	
KE	Model <i>Discovery Learning</i> /Ekperimen	54,29	78,93	0,5	Sedang
KK	Model Pembelajaran Langsung/ Kontrol	51,3	70,93	0,4	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum dan setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*

dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 54,29 mengalami peningkatan menjadi 78,93. *N-gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* rata-ratanya adalah 0,5 termasuk kategori sedang.

Hasil belajar peserta didik kelas kontrol model pembelajaran langsung dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 51,3 mengalami peningkatan menjadi 70,93. *N-gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung rata-ratanya adalah 0,4 termasuk kategori sedang.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS *for windows* 16,0 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung
One-SamplKolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_PL	Posttest_PL	Pretest_DL	Posttest_DL
N		27	27	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	51.2963	70.9259	54.2857	78.9286
	Std. Deviation	13.41588	11.43855	10.15749	9.75222
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.231	.142	.165
	Positive	.110	.164	.105	.099
	Negative	-.165	-.231	-.142	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.858	1.198	.750	.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453	.113	.627	.431

a. Test distribution is Normal

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.) pada model *Discovery Learning* untuk *pretest* adalah 0,627 dan *posttest* adalah 0,431. Sedangkan pada pembelajaran langsung untuk *pretest* adalah 0,453 dan *posttest* adalah 0,113. pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai (sig.) lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal atau dengan kata lain tidak terjadi penyimpangan terhadap normalitas data pada setiap variabel bebas (model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung) sehingga data variabel terikat (hasil belajar) dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas menggunakan teknik *one-way-Anova* dengan bantuan SPSS for windows 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1.642	1	53	.206
Posttest	2.553	1	53	.116

Dari tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas (sig.) hasil belajar peserta didik pada *pretest* adalah 0,206 dan *posttest* adalah 0,116 yang artinya lebih besar dari taraf (sig.) 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa tidak ada perbedaan varian antar kelompok data sehingga hasil belajar peserta didik dinyatakan homogen.

c. Uji Anacova

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang diperoleh dari kisi-kisi soal dan dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*), selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji analisis kovarian penerapan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6012.421 ^a	10	601.242	31.585	.000
Intercept	18716.430	1	18716.430	983.218	.000
Kelas	279.167	1	279.167	14.665	.000
Pretest	5132.130	9	570.237	29.956	.000
Error	837.579	44	19.036		
Total	316225.000	55			
Corrected Total	6850.000	54			

a. R Squared = ,878 (Adjusted R Squared = ,850)

Daritabel 4.6, data kelas mempunyai nilai (sig.) yaitu 0,000. Berdasarkan teknik analisis statistik dengan menggunakan (*one way anacova*) atau anacova satu arah, nilai yang diperoleh jauh dibawah nilai (sig.) yaitu 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Kupang pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia tahun ajaran 2018/2019 ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) Yang Berbunyi ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Kupang pada materi pokok sistem ekskresi pada

manusia tahun ajaran 2018/2019 diterima. Ini berarti ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Analisis data Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung diamati oleh dua orang pengamat. Data hasil pengamatan disajikan dalam tabel 4.7 dengan rinciannya terdapat pada lampiran 23 dan 24.

Tabel 4.7 Rekapitulasi persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung

Tabel 4.7 Rekapitulasi persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung

No	Aspek yang diamati	Rata-rata aktivitas peserta didik (%)	
		Discovery Learning	Pembelajaran Langsung
1	Memperhatikan penjelasan guru	16,52	15,93
2	Membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya	15,65	14,71
3	Mengerjakan LKPD/berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran	17,39	15,69
4	Mengajukan pertanyaan	15,65	17,16
5	Memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	19,57	19,12
6	Menyimpulkan pelajaran	15,22	17,40

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada model pembelajaran *Discovery Learning*, aktivitas peserta didik yang menonjol adalah aktivitas memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan persentase 19,57% dan persentase aktivitas peserta didik terendah adalah memperhatikan

penjelasan guru yaitu 15,22%. Sedangkan pada model pembelajaran langsung, aktivitas peserta didik yang menonjol adalah menyimpulkan pelajaran dengan persentase 17,40% dan terendah adalah Membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya yaitu 14,71%.

Tabel 4.8 Reliabilitas Instrumen Aktivitas peserta didik

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	Model Pembelajaran	Reliabilitas Tiap RPP dalam %		Reliabilitas rata- rata (%)
		RPP 01	RPP 02	
	<i>Discovery Learning</i>	85	94,74	90
	Langsung	82	84,85	83,60

Berdasarkan data hasil pengamatan yang di peroleh, maka aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh reliabilitas untuk RPP 01 dan RPP 02 masing-masing adalah 85% dan 94,74% dan rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 90%. Sedangkan untuk kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung di peroleh reliabilitas untuk RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 82% dan 84,85% dan rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 83,60%.

Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan ini di lakukan oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Rossadalima Tai, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA biologi sebagai pengamat 1 dan Oktaviani Anastasya mahasiswa PPL UNKRIS Kupang sebagai pengamat II. Data hasil perhitungan realibilitas instrument pengelolaan dalam model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Rata-rata penilaian pengelolaan pembelajaran model *Discovery Learning* dan pembelajaran langsung

Aspek yang diamati	Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		Model pembelajaran langsung	
	Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Pendahuluan	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
Inti	3,95	Baik	3,6	Baik
Penutup	4	Sangat Baik	3,5	Baik
Pengelolaan Waktu	3,75	Baik	3,75	Baik
Suasana kelas	4	Sangat Baik	3,25	Baik
Rata-rata total	3,94	Baik	3,62	Baik

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses kegiatan pembelajaran pada kelas yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup, penelolahan waktu dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik dengan total skor rata-rata adalah 3,94. Sedangkan pada model pembelajaran langsung, skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata total adalah 3,62 yang juga termasuk kategori baik

A. Pembahasan

1. Pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar

Hasil analisis covarian satu arah (*oneway-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik dimana data hasil analisis *one way-anacova* pada tabel 4.6 memperoleh nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu

0,05. Dengan demikian, (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019 ditolak dan konsekuensinya (H_a) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* dan model Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Kupang ajaran 2018/2019 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pula perbedaan hasil belajar peserta didik antara model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung. Dimana model *Discovery Learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menerapkan model *Discovery Learning* yaitu 54,29 naik menjadi 78,93 sehingga diperoleh peningkatan nilai sebesar 24,64. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung yaitu dari 51,3 naik menjadi 70,93 sehingga diperoleh peningkatan nilai sebesar 19,63. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik tuntas, didasarkan pada standar ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 5 Kupang yaitu ≥ 70 dan Standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubarok (2014), bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung, dengan nilai rata-rata 80,176 pada model *Discovery Learning* dan 76,803 pada model pembelajaran langsung.

Menurut Melani (2012) bahwa model *Discovery Learning* telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Mulai dari sintak identifikasi dan merumuskan masalah sampai pada sintak generalisasi dalam menemukan sendiri konsep-konsep sampai pada menarik kesimpulannya.

2. Hasil *N-Gain*

N-Gain adalah normalisasi gain yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, perhitungan nilai rata-rata *N-Gain* dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar Peserta didik sebelum dan sesudah menerima pelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung.

3. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan Pembelajaran langsung.

Dari analisis data perhitungan pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung masing-masing menunjukkan bahwa rata-rata koefisien reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 90 dan 83,60 nilai ini lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan ($R \geq 75$) hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik selama pembelajaran dikategorikan baik. Di mana sesuai dengan pendapat Aritonang, (2008) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Unsur-unsur minat ada 3 yaitu perhatian, perasaan, dan motif. Slameto, (2003) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan

psikomotorik. selama belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

4. Kemampuan Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung.

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Rosadalima Tai, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dan Oktaviani Anastasya mahasiswa PPL FKIP biologi UNKRIS Kupang. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara umum adalah baik. Hal ini dapat dilihat pada skor yang diberikan pengamat terhadap setiap kategori yang berkisar 3,00-4,00. Hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* mempunyai rata-rata reliabilitas sebesar 98,91 sedangkan untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung mempunyai rata-rata reliabilitas sebesar 96,04 Rata-rata reliabilitas kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung ini lebih besar dari taraf (sig.) yang digunakan (0,05). Hal ini berarti bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *Discovery Learning* dan model pembelajaran langsung dapat diterapkan guru dengan baik dalam proses pembelajaran pada materi sistem ekskresi pada manusia.